



Pelaksanaan Retensi Berkas Rekam Medis Pada Masa Peralihan Berkas Rekam Medis Manual Ke Berkas Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru

The Implementation Of Medical Record File Retention During the Transition Of Manual Medical Record Files To Electronic Medical Records At New Medan Special Eye Hospital

Muhammad Adiul Ilham^{1*}, dr. Dyna Safitri Rakhelmi Rangkuti², Sapriadi³, Harmonis Telaumbanua⁴, Laila Ilya Sinaga⁵

¹²³⁴⁵Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Abstrak

Pendahuluan: Retensi atau penyusutan merupakan pengurangan jumlah formulir yang terdapat di dalam berkas rekam medis dengan cara memilah nilai guna dari tiap-tiap formulir berkas rekam medis. Rekam medis elektronik (RME) di atur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.24 Tahun 2022 dimana rekam medis elektronik merupakan rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektroni yang diperuntukan bagi penyelenggaraan rekam medis, **Tujuan:** Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan retensi berkas rekam medis pada masa peralihan berkas rekam medis manual ke rekam medis elektronik di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru, **Metode:** Penelitian ini menggunakan kualitatif bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara, dengan menggunakan unsur manajemen 6M yang terdiri dari *Man, Money, Material, Machine, Methods, Market* menurut George R. terry. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 informan yang terdiri 2 infroman utama, 1 informan pendukung, dan 2 informan triangulasi, **Hasil:** Penelitian didapatkan unsur *Man* yaitu pengetahuan petugas dalam pelaksanaan retensi, *Money* yaitu terdapat anggaran dalam pelaksanaan retensi dan pengadaan rekam medis elektronik, *Material* yaitu berkas yang di retensi merupakan berkas rekam medis manual 5 tahun terakhir, *Machine* yaitu peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan retensi, *Methods* standar operasional prosedur pelaksanaan retensi telah ada dan standar operasional prosedur penggunaan rekam medis elektronik masih dalam pengembangan, **Kesimpulan:** Dalam penelitian ini yaitu unsur *man, money, material, machine, methods*, menjadi hal penting dalam pelaksanaan retensi di Rumah Sakit. Saran dalam penelitian ini diharapkan kepada pihak Rumah Sakit untuk dapat mempercepat pelaksanaan retensi, dan melakukan perawatan berkala terhadap peralatan yang di gunakan.

Kata kunci: Retensi, berkas rekam medis, peralihan, rekam medis elektronik

Abstract

Retention is the process of reducing the amount of forms contained in medical record files by determining the use of each medical record file form. Electronic medical records (RME) are governed by the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia No.24 of 2022, which defines electronic medical records as medical records created using an electronic system designed for medical record implementation. This study aimed to determine how the implementation of medical record file retention during the transition of manual medical record files to electronic medical records at New Medan Special Eye Hospital, According to George R. Terry, this is descriptive qualitative study employing observation and interview methodologies, with 6M management aspects consisting of *Man, Money, Material, Machine, Methods, and Market*. There were five informants: two major informants, one supporting informant, and two triangulation informants, The outcomes of the Human factor combined with officer expertise in the execution of retention, Money with Budgeted funds for the establishment of electronic medical record retention and acquisition. The Material with the files maintained were manual medical record files for the previous five years, Machine with the equipment utilized in the retention implementation, and Methods for implementing retention that already exist, as well as standard operating procedures for using electronic medical information, were still in the works, The conclusion demonstrates the importance of man, money, material, machine, and procedures in the implementation of retention in hospitals. It is proposed that the hospital be able to speed retention installation and perform periodic maintenance on the equipment deployed.

Keywords: Retention, medical record files, transition, electronic medical records

Alamat Korespondensi :

Muhammad Adiul Ilham: Institut Kesehatan Helvetia, Jalan Kapten Sumarsono No 107.
081375333366. azamsuedjono1707@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam fenomena yang sedang terjadi, kesehatan merupakan hal yang utama dan terpenting dalam kehidupan masyarakat, kesehatan menjadi faktor utama dalam melaksanakan setiap kegiatan, dan bila mengalami gangguan kesehatan, masyarakat akan mencari tempat pengobatan seperti rumah sakit.

Orang yang memiliki masalah kesehatan dan ingin mendapatkan perawatan kesehatan akan datang ke rumah sakit yang merupakan tempat yang akan memberikan pelayanan kesehatan baik bersifat dasar, hingga khusus. Menurut UU No.44 Tahun 2009; Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang, menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat(1).

Rumah sakit melaksanakan pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, pelayanan penunjang, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang efektif agar pasien mendapatkan pelayanan yang prima dan kompleks(2).

Sekarang dengan pesatnya perkembangan teknologi digital dan internet membawa banyak dampak pada kehidupan masyarakat, salah satunya pada bidang kesehatan. Bebasnya penyebaran informasi melalui internet menyebabkan masyarakat mampu mengakses informasi kesehatan. Sebelum berkembangnya internet, informasi terkait kesehatan hanya bisa diperoleh dari praktisi kesehatan. Kecanggihan teknologi ini juga menyebabkan masyarakat cenderung ingin sesuatu yang serba praktis, termasuk dalam pelayanan kesehatan. Sehingga hal ini mendorong semakin banyaknya teknologi digital yang berkembang dalam layanan kesehatan guna memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat(3).

Rekam medis elektronik (RME) telah dimuat dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No.24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, Pasal 1 ayat (2) menyatakan bahwa, rekam medis elektronik merupakan rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukan bagi

penyelenggaraan rekam medis. Lanjut pada Pasal 3 ayat (1) menyatakan, setiap rumah sakit pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik(4).

Sebelum dilaksanakannya pemusnahan berkas rekam medis akan dilakukannya retensi terlebih dahulu, Retensi merupakan kegiatan memisahkan dokumen aktif dengan dokumen non aktif, dokumen dikatakan nonaktif dihitung sejak lima tahun jika pasien tidak datang berobat lagi. Dokumen yang sudah tidak aktif dinilai berdasarkan nilai gunanya menjadi dokumen yang dilestarikan atau diabaikan dan dokumen yang dimusnahkan(5).

Untuk mempercepat dan mendorong minat rumah sakit beralih dari rekam medis manual ke rekam medis elektronik, maka sosialisasi yang terus menerus tentang manfaat dan potensi rekam medis elektronik harus gencar dilakukan, untuk mempercepat rumah sakit melakukan peralihan dari sistem manual ke rekam medis elektronik, diperlukan sebuah upaya keras dalam bentuk kampanye dalam skala nasional(6).

Berdasarkan survei awal, yang dilakukan peneliti tentang Pelaksanaan Retensi Berkas Rekam Medis Pada Masa Peralihan Berkas Rekam Medis Manual Ke Berkas Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru, dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan, terlihat bahwa terdapat rak penyimpanan berkas rekam medis manual dan berkas rekam medis yang sedang di pilah dengan ketentuan telah mencapai waktu 5 (lima) tahun untuk di lakukannya retensi.

Dari hasil wawancara yang Peneliti laksanakan di Rumah Sakit Khusus Mata Sabang Merauke Eye Center (SMEC) Medan, kepada kepala ruangan unit rekam medis, menyatakan bahwa, pelaksanaan retensi terakhir kali dilakukan pada tahun 2018 dan di laksanakan kembali di tahun 2023, Banyaknya berkas rekam medis di rumah sakit berjumlah kurang lebih 345.000 berkas, kemudian jumlah berkas rekam medis yang telah di retensi kurang lebih 16.000 berkas dan pada tahun 2023 berkas yang telah diretensi sebanyak 500 berkas dan akan terus bertambah, peralihan berkas rekam medis dengan mendundukan rekam medis elektronik dimulai pada tahun 2012 kemudian pada tahun 2020 rumah sakit telah melaksanakan semi rekam medis

elektronik, pada tahun 2021 rumah sakit menghentikan pelaksanaan rekam medis elektronik dan pada tahun 2022 kembali di terapkannya kembali rekam medis elektronik setelah adanya peraturan dari Kemenkes Republik Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pelaksanaan Retensi Berkas Rekam Medis Pada Masa Peralihan Berkas Rekam Medis Manual Ke Berkas Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dimana metode penelitian kualitatif merupakan, penelitian naturalistik dikarenakan penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif(7).

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat - *postpositivisme/enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah,

dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*(7).

Dalam metode kualitatif peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada pihak Rumah Sakit dan pihak-pihak terkait yang bertujuan untuk menggambarkan, menerangkan, menjelaskan serta menjawab secara rinci tentang Pelaksanaan retensi berkas Rekam Medis pada masa peralihan berkas Rekam Medis manual ke berkas Rekam Medis elektronik di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru.

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru. Pada bagian instalasi Rekam Medis dan khususnya pada unit Rekam Medis.

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki pengetahuan khusus atau informasi, atau dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian. Informan merupakan subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian (8). Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yaitu 2 informan utama, 1 informan pendukung, dan 2 informan triangulasi.

Tabel 1. Karakteristik Informan

Responden	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Masa Kerja	Kualifikasi
Tn. L	29	L	D3 RMIK	6 Thn	Informan Utama 1
Tn. D	22	L	SMK	4 Thn	Informan Utama 2
Ny. S	43	P	S.Kep	17 Thn	Informan Pendukung
Responden	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Masa Kerja	Kualifikasi
Ny. E	29	P	D3 RMIK	9 Thn	Informan Triangulasi 1
Tn. M	33	L	D3 Kep	7 Thn	Informan Triangulasi 2

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi.

Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dengan observasi partisipatif pasif, dimana observasi ini peneliti akan datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat didalam kegiatan tersebut(7).

Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Wawancara

mendalam (*indepth interview*) dimana, dalam wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah diantaranya peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti.(9).

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang dan setiap proses pembuktian yang didasarkan atas ijin

sumber apapun, baik itu yang bersifat tertulis, lisan gambaran atau arkeologis(9).

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan Analisis Isi (*Content Analysis*), digunakan oleh peneliti yang berusaha mencari tahu makna suatu pesan tertulis, dapat berupa tulisan di buku, artikel hingga hasil wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Reduction Data, Display Data, Conclusion Drawing* (10).

Validasi dilakukan untuk memastikan apakah data yang didapat benar. Peneliti menggunakan uji kredibilitas (*credibility*) yang merupakan uji data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yang dimana triangulasi sumber merupakan untuk untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (11).

HASIL

1. *Man* (Sumber Daya Manusia)

Faktor *Man* dalam penelitian ini yaitu aktifnya petugas dalam unit rekam medis dalam melaksanakan retensi berkas, kualifikasi pendidikan mempengaruhi pengetahuan petugas dalam pelaksanaan retensi berkas rekam medis, dan di dukung dengan pengalaman dalam pekerjaan. Pengetahuan petugas penting dalam mengetahui SOP yang berlaku, dan adanya sosialisasi retensi berkas rekam medis pada masa peralihan rekam medis ke elektronik di rumah sakit.

2. *Money* (Uang)

Faktor *Money* dalam penelitian ini yaitu tidak terdapatnya anggaran yang besar dalam pelaksanaan retensi berkas rekam medis, dalam penyediaan anggaran di rumah sakit terbilang sangat baik dimana tidak terdapatnya kendala hingga keluhan dalam penyediaan kebutuhan pelaksanaan retensi hingga peralihan berkas rekam medis ke elektronik.

3. *Material* (Material)

Faktor *Materials* dalam penelitian ini yaitu berkas rekam medis manual yang akan dilakukan retensi setelah mencapai batas waktu lima tahun, berkas rekam medis yang terdapat di rumah sakit masih terjaga dan baik, dan tertata pada arak penyimpanan berkas. Berkas rekam medis yang akan di retensi, masih cukup banyak dan dalam proses pelaksanaan.

4. *Machine* (Mesin)

Faktor *Machine* dalam penelitian ini yaitu terdapatnya peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan retensi, namun terdapat beberapa kendala dalam peralatan salah satunya, mesin *scanner* yang terkadang macet. Sosialisasi penggunaan rekam medis elektronik telah dilakukan di rumah sakit.

5. *Methods* (Metode)

Faktor *Methods* dalam penelitian ini yaitu adanya surat keputusan dalam pembentukan tim pelaksanaan retensi di rumah sakit, dalam pelaksanaannya terdapat Standar operasional prosedur (SOP) retensi berkas rekam medis, dan SOP penggunaan rekam medis elektronik telah ada dan dalam pengembangan.

PEMBAHASAN

1. *Man* (Sumber Daya Manusia)

Man dalam manajemen, merupakan unsur manusia, merupakan paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia juga yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang yang berkerja sama untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 2 informan utama, dan 1 informan pendukung, dalam unsur *man* diperoleh informasi bahwa, di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru, memiliki petugas rekam medis sebanyak 3 orang dengan kualifikasi pendidikan dimana 2 orang dengan latar belakang pendidikan rekam medis dan 1 orang dengan latar belakang pendidikan sekolah menengah atas (SMK). Pelaksanaan retensi berkas rekam medis, di Rumah Sakit SMEC medan telah berjalan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP), dan salah satu SOP yang telah terlaksana dalam pelaksanaan tersebut adalah pemilahan berkas rekam medis, dalam pelaksanaannya rekam medis elektronik petugas telah mengetahui bahwa, rekam medis elektronik telah diwajibkan melalui permenkes yang di informasikan oleh pihak rumah sakit, dalam pelaksanaannya sosialisasi telah dilaksanakan melalui *briefing* terhadap petugas dan tidak terdapat masalah ataupun kendala dalam pelaksanaan retensi berkas rekam medis pada masa peralihan ke rekam medis elektronik.

Berdasarkan wawancara kepada informan triangulasi diperoleh informasi yang sama atau sejalan dengan keterangan informan

utama dan pendukung, dimana petugas rekam medis di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru berjumlah 3 orang dengan kualifikasi pendidikan 2 D3 Rekam Medis dan 1 tamatan SMK. Dalam pelaksanaan retensi rekam medis, telah sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan dan salahsatu pelaksanaannya melakukan pemilahan, pemilihan dokumen rekam medis. Pengetahuan tentang diwajibkannya rekam medis elektronik petugas rumah sakit dapat melalui informasi yang di sampaikan oleh pihak rumah sakit dan undang-undang tentang rekam medis elektronik, kemudian dalam terlaksananya pelaksanaan retensi, telah dilakukannya sosialisasi terhadap petugas, dan tidak terdapatnya kendala dalam pelaksanaan retensi berkas rekam medis. Adapun temuan lain yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh keterangan bahwa, dalam pelaksanaan kegiatan retensi pada bagian *scanner*, membutuhkan tambahan petugas untuk memenuhi target berkas yang harus di retensi di rumah sakit.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti ber asumsi bahwa unsur *man* menjadi salah satu hal penting dimana hal tersebut mempengaruhi pengetahuan petugas dalam pelaksanaan retensi, sesuai dengan standar operasional prosedur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nursetiawati dkk, yaitu perencanaan sumber daya manusia, merupakan salah satu komponen penting dalam organisasi, keberadaan sumber daya manusia harus direncanakan dan dikelola dengan baik, yang digunakan untuk menetapkan tujuan dan pedoman dalam pelaksanaan organisasi, sehingga pelaksanaan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku((12).

2. **Money (Uang)**

Money atau uang merupakan suatu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat di ukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk alat-alat yang di butuhkan dan harus di beli serta berapa hasil yang akan di capai dari suatu organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 2 informan utama, dan 1 informan pendukung, dalam unsur *money* diperoleh informasi bahwa, di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru, memiliki anggaran dalam pelaksanaan retensi berkas rekam medis, dan dalam peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik memiliki anggaran peralihan. Dalam melakukan pengadaan retensi berkas rekam medis, tidak memerlukan anggaran yang besar sejauh ini, baik dalam penyediaan anggaran dalam pelaksanaan retensi, tidak terdapat kendala dalam anggaran, serta rumah sakit tidak memiliki sumber donatur dalam pelaksanaan tersebut.

Berdasarkan wawancara kepada informan triangulasi diperoleh informasi yang sama atau sejalan dengan keterangan infroman utama dan pendukung, dimana anggaran pelaksanaan retensi rekam medis memiliki anggaran dalam pelaksanaan retensi berkas rekam medis di rumah sakit, adanya anggaran dalam peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik yang di kelola oleh rumah sakit langsung, dalam pengadaan pelaksanaan retensi tidak memerlukan anggaran yang besar, tidak adanya kendala dalam penyediaan anggaran retensi, di karenakan anggaran bersifat mandiri langsung dari rumah sakit, dan pihak rumah sakit tidak memiliki donatur ataupun sponsor yang membantu pendanaan anggaran. Adapun temuan lain yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh keterangan bahwa, dalam pengajuan anggaran dalam kebutuhan di rumah sakit terbilang mudah dan cepat, serta rumah sait memiliki tanah tersendiri untuk melakukan pemusnahan berkas rekam medis tanpa harus menggunakan jasa pihak ke tiga.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka penelitian ber asumsi bahwa unsur *money* menjadi salah satu hal penting dimana dalam pelaksanaannya tidak memerlukan anggaran yang besar dalam pelaksanaan retensi berkas rekam medis, dan adanya anggaran dalam peralihan berkas rekam medis di rumah sakit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Zahra dkk, yaitu pada anggaran atau keuangan yang digunakan oleh unit rekam medis dalam menyelenggarakan sistem penyusuran dan pemusnahan rekam medis di rumah sakit, namun tidak tidak meninjau

aspek *money* lebih mendalam untuk menjaga kerahasiaan informasi rumah sakit(13).

3. **Material (Material)**

Material atau bahan terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan atau materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak bisa dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 2 informan utama, dan 1 informan pendukung, dalam unsur *material* diperoleh informasi bahwa, di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru, tidak ditemukannya berkas rekam medis yang mengalami kerusakan dan masih tersimpan dengan baik, tidak terdapat berkas rekam medis manual yang di input kembali ke rekam medis elektronik dan berkas tersebut tidak ada yang telah di retensi, kemudian masih banyaknya berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap yang belum di retensi, dan sedang proses pengerjaan, dan dalam proses pelaksanaan retensi tidak adanya kendala dan kesulitan dalam pemilahan berkas rekam medis.

Berdasarkan wawancara kepada informan triangulasi diperoleh informasi yang sama atau sejalan dengan keterangan informan utama dan pendukung, dimana, bahwa sejauh ini tidak ada berkas yang mengalami kerusakan, dan masih tersimpan dengan rapih pada lemari penyimpanan berkas rekam medis, kemudian tidak terdapat berkas rekam medis manual yang di input kembali ke rekam medis elektronik, berkas rekam medis manual akan berjalan dengan manual dan rekam medis elektronik akan berjalan dengan elektronik. Sejalan ini tidak adanya berkas rekam medis manual yang di input kedalam rekam medis elektronik dan di retensi. Masih banyaknya berkas rekam medis yang harus di retensi dan sedang dalam pengerjaan, tidak adanya kendala, kesulitan hingga kehilangan dalam pemilahan berkas yang diretensi. Adapun temuan lain yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh keterangan bahwa, jika terdapat berkas rekam medis manual yang dibutuhkan oleh dokter, dan sistem rekam medis telah elektronik, berkas rekam medis manual tersebut tetap dipergunakan dan akan di distribusikan kembali dengan ketentuan

berkas belum mencapai lima tahun untuk di retensi, kemudian peneliti juga menemukan bahwa, dalam pelaksanaan retensi berkas rekam medis di rumah sakit, setiap petugas pelaksana retensi memiliki target 200 berkas perhari.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti ber asumsi bahwa unsur *material* menjadi salah satu hal penting dimana hal tersebut menjadi bahan utama dalam pelaksanaan retensi berkas rekam medis. Berdasarkan hasil penelitian di atas di peroleh bahwa, setiap instansi rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan mempunyai kebijakan tersendiri dalam target pelaksanaan retensi berkas rekam medis.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Salsabila dkk yaitu, jumlah dokumen rekam medis yang diretensi setiap harinya mencapai 300-400 dokumen. Dikarenakan SDM yang kurang, sehingga masih banyak dokumen yang menumpuk, akibatnya dokumen rekam medis yang akan diretensi tidak segera selesai(14).

4. **Machine (Mesin)**

Machine atau sarana prasarana adalah alat yang digunakan dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat di perlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 2 informan utama, dan 1 informan pendukung, dalam unsur *machine* diperoleh informasi bahwa, di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru, terdapat peralatan yang diperlukan untuk menunjang terlaksananya retensi adalah, peralatan ATK, hacker, anak hacker, tang, komputer dan mesin *scanner* berkas. Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan retensi berkas rekam medis, adanya kelambatan jaringan atau gangguan jaringan, komputer yang terkadang melambat dan mesin *scanner* yang macet, dalam penggunaan sistem rekam medis elektronik, petugas mengalami kendala berupa gangguan dan lambatnya jaringan internet. Penggunaan sistem rekam medis elektronik saat ini telah digunakan secara menyeluruh di rumah sakit. Sosialisasi penggunaan sistem rekam medis elektronik telah dilakukan dan dilaksanakan di rumah sakit pada saat briefing.

Berdasarkan wawancara kepada informan triangulasi diperoleh informasi yang sama atau sejalan dengan keterangan informan

utama dan pendukung, dimana, peralatan yang digunakan dalam terlaksananya retensi berupa, alat-alat ATK, hacker, pumbuka hacter, tang, komputer, dan mesin *scanner* berkas rekam medis, adanya kendala kendala yang ditemukan dalam penggunaan peralatan berupa, komputer dan jaringan yang terkadang lambat dan mesin *scanner* macet, terdapat pula kendala dalam penggunaan sistem rekam medis elektronik yang berupa gangguan dan lambatnya jaringan internet untuk mengakses sistem rekam medis elektronik. Penggunaan sistem rekam medis elektronik telah merata di rumah sakit sampai saat ini, dan benar telah dilakukan sosialisasi penggunaan sistem rekam medis elektronik pada *breafing* oleh tim pelaksana. Adapun temuan lain yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh keterangan bahwa, penggunaan rekam medis elektronik 100% digunakan di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru sejak tanggal 15 Agustus 2023 sampai saat ini masih terus berjalan dengan sistem rekam medis elektronik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti berasumsi bahwa unsur *machine* menjadi salah satu hal penting dalam pelaksanaan retensi, peralatan dan kebutuhan yang menunjang terlaksananya retensi berkas rekam medis sudah cukup tersedia, dan dalam peralatan seperti elektronik masih terdapat sedikit masalah seperti mesin macet jaringan tidak stabil, untuk dapat di lakukannya pemeliharaan rutin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hanifah dkk yaitu, dalam proses penyusutan berkas rekam medis, untuk membantu petugas melakukan *scanning* berkas rekam medis inaktif, dibantu oleh satu mesin *scanner*, dalam pelaksanaan penyusutan berkas(15).

5. **Methods (Metode)**

Method merupakan suatu tata cara kerja atau metode yang baik dan akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan pada sasaran, fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Meskipun metode baik, jika orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusia.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 2 informan utama, dan 1 informan pendukung, dalam unsur *methods* diperoleh informasi bahwa, di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru, terdapat Surat Keputusan (SK) dalam pembentukan tim retensi berkas rekam medis, yang berisi perekam medis dan petugas lain. Dalam penggunaan rekam medis elektronik rumah sakit memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang penggunaan rekam medis elektronik, dan dalam pelaksanaannya rekam medis elektronik telah berjalan dengan baik sesuai SOP yang berlaku. Pelaksanaan retensi berkas rekam medis manual dengan sistem rekam medis elektronik, telah berjalan dengan baik. Bila terjadi rekam medis elektronik mengalami masalah, maka bagian terkait akan berkoordinasi dengan tim IT dalam perbaikan. Dan tidak adanya kendala dalam melakukan peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik.

Berdasarkan wawancara kepada informan triangulasi diperoleh informasi yang sama atau sejalan dengan keterangan infroman utama dan pendukung, dimana, adanya Surat Keputusan (SK) dalam pembentukan tim retensi berkas rekam medis, yang berisi perekam medis, dan direktur, dokter, farmasi, perawat, yang berperan sebagai saksi. Terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang penggunaan rekam medis elektronik di rumah sakit. Standar Operasional Prosedur (SOP) penggunaan rekam medis elektronik telah berjalan dan terlaksana dengan baik di rumah sakit. Pelaksanaan retensi berkas rekam medis manual dengan sistem rekam medis elektronik, telah berjalan dengan baik, dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Bila rekam medis elektronik mengalami masalah atau gangguan, bagian terkait akan berkoordinasi dengan tim IT rumah sakit dalam penanganan dan perbaikan, melalui via *grup whatsapp* (wa). Dan tidak adanya kesulitan dan kendala dalam peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik di rumah sakit. Adapun temuan lain yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh keterangan bahwa, Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang penggunaan rekam medis elektronik telah ada dan saat ini masih dalam tahap penyempurnaan dan perampungan, kemudian peneliti juga menemukan bahwa adanya kurang paham dari pihak vendor

perancangan sistem rekam medis elektronik, dalam membendakan form pengkajian awal kedokteran dan form pengkajian awal keperawatan, yang menyebabkan form tersebut di satukan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti berasumsi bahwa unsur *methods* menjadi salah satu hal penting dimana sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku di rumah sakit, dimana pentingnya SOP menentukan baik tidaknya pelaksanaan retensi tersebut. Tersedianya SK tim pelaksana retensi dan pemusatan membuat kegiatan tersebut menjadi legal, dan adanya SOP pelaksanaan retensi dan SOP penggunaan rekam medis elektronik membuat pelaksanaan retensi sesuai dan benar, namun untuk SOP penggunaan rekam medis elektronik telah ada dan masih dalam tahap penyempurnaan oleh tim terkait.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Haryani dkk yaitu, rumah sakit telah memiliki standar operasional prosedur (SOP) tentang retensi. Selain standar operasional prosedur (SOP) yang ada, kegiatan retensi dilakukan berdasarkan Permenkes 269 tahun 2008. Berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) yang ada bahwa pelaksanaan retensi dilakukan dalam jangka waktu 5 tahun sekali(16).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara, diketahui bahwa unsur-unsur dalam Pelaksanaan Retensi Berkas Rekam Medis Pada Masa Perlalihan Berkas Rekam Medis Manual Ke Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru, terdapat aspek *man*, *money*, *material*, *machine*, *methods* dan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Man*

Pada unsur *man* ditemukan lulusan pendidikan mempengaruhi pengetahuan terhadap petugas dalam pelaksanaan retensi berjalan dengan baik, namun dengan adanya arahan, petugas dapat melaksanakan tugas dengan baik, serta petugas yang terlibat dalam proses pelaksanaan retensi telah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan di rumah sakit..

2. *Money*

Pada unsur *money*, rumah sakit memiliki penyediaan anggaran yang baik, dimana peneliti dapatkan bahwa tidak adanya keluhan terhadap petugas pelaksana, dan dalam unsur

ini, peneliti membatasi beberapa pertanyaan untuk menjaga privasi rumah sakit.

3. *Material*

Pada unsur *material*, berkas rekam medis di rumah sakit tidak mengalami kerusakan berkas serta pemilahan dan penyusunan berkas pada arak penyimpanan terbilang baik dan rapih dan peneliti menemukan bahwa setiap petugas pelaksana retensi memiliki target 200 berkas perhari.

4. *Machine*

Pada unsur *machine* Rumah Sakit memiliki pelatan yang cukup dalam pelaksanaan retensi berkas rekam medis, ketersediaan alat-alat membantu petugas dalam berjalan baiknya retensi berkas, dan peneliti menemukan bahwa penggunaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru telah berjalan secara merata di rumah sakit sejak tanggal 15 Agustus 2023.

5. *Methods*

Pada unsur *methods* di rumah sakit, terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) penggunaan rekam medis elektronik dan saat ini masih dalam tahap penyempurnaan serta pelaksanaan retensi telah berjalan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP), di Rumah Sakit. Adanya surat keputusan pembentukan tim retensi membuat pelaksanaan retensi di rumah sakit menjadi legal dan sah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pimpinan Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan kepada seluruh responden penelitian yang telah meluangkan waktunya dalam membantu peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan RI. UU no. 44 Tahun 2009 Tentang RS. Undang Republik Indones. 2009;1:41.
2. Ibrahim E. Entrepreneurship For Hospital: Pemecahan Masalah dan Perencanaan untuk Kewirausahaan Rumah Sakit. Jakarta: Bumi Aksara; 2019.
3. Pande Putu Januraga, Gede Benny Setia Wirawan, Ngakan Putu Anom Harjana NPSU. Rekam Kesehatan Elektronik Kajian Model dan Prototipe Sistem Informasi Kesehatan untuk Industri 4.0.

- Denpasar, Bali: PANUDUH ATMA WARAS; 2021. 8 p.
4. Permenkes RI. Permenkes RI No.24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis. 2022;
 5. Rina Gunarti, S.K.M M. Manajemen Rekam Medis di Layanan Kesehatan. Yongyakarta: Thema Publishing; 2019.
 6. Handiwidjojo W. Rekam Medis Elektronik. J EKSIS. 2019;2(1):36–41.
 7. Prof.Dr.Sugiyono. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.Cv; 2018.
 8. Prof.Dr.Dede Rosyada, M.A . Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan. Pertama. Jakarta; 2020.
 9. Imam Gunawan, S.Pd.,M.Pd. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek. Jakarta: PT.Bumi Aksara; 2015.
 10. Anis Fuad & Kandung Sapto Nugroho. Panduan Praktis Penelitian Kualitatif. yogyakarta: Graha Ilmu; 2014
 11. Danu Eko Agustinova, S.Pd.,M.Pd . Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Yongyakarta: Calpulis;
 12. Nursetiawati, Gunawan E. Transisi Rekam Medis Kertas Menuju Rekam Medis Elektronik Dengan Sdm Terbatas Di Klinik Utama Cahaya Qalbu. 2021;1:1055–65.
 13. Mutiara Z, Herfiyanti L. Analisis Pelaksanaan Retensi Rekam Medis Di Rumah Sakit Ibu Anak Limijati Bandung. J Kesehat Tambusai. 2021;2(3):40–9.
 14. Salsabilah Putri EG. Pelaksanaan Retensi Pada Masa Peralihan Rekam Medis Manual Ke Rekam Medis Elektronik (RME) di Klink Utama Cahaya Qalbu. 2022;16(11):7687–96.
 15. Shofiarini H, Irmaningsih M, Solekhah DMS, 'Ain ADN, Maheswari E, Salim MF, et al. Tinjauan Pelaksanaan Penyusutan dan Pemusnahan Rekam Medis di RSUD Muntilan. J Ilm Perekam dan Inf Kesehat Imelda. 2023;8(1):102–11.
 16. Haryani Octaria, Sy.Effi Daniati, Doni Jepisah. Analisis Alur Pelaksanaan Retensi Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit X Pekanbaru. 2023;4:1–6.